

Kontribusi Bahasa Indonesia terhadap Pengembangan Pariwisata Bromo

Syaqinah Hawa Puspita Jingga*¹

Tasya Yulieta Angelin²

Raissa Aulia Zahra³

Prita Laura Wardani⁴

Naurah Zakline Rasyah Amiseno⁵

Dewi Puspa Arum⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

*e-mail: syaqinahhawapi@gmail.com ; tasyayulietaangelin@gmail.com ;
naurahzakline@gmail.com ; razahralia@gmail.com ; pritalaura.w@gmail.com ;
dewiarum.agrotek@upnjatim.ac.id

Abstrak

Gunung Bromo, sebagai salah satu destinasi wisata utama di Indonesia, selalu menarik minat perhatian wisatawan domestik dan mancanegara. Pemandu wisata yang profesional menjadi kunci untuk memastikan pengalaman wisata yang memuaskan bagi para wisatawan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh pelatihan bahasa Indonesia terhadap kemampuan pemandu wisata dalam melayani wisatawan dan untuk mengetahui dampaknya terhadap kualitas layanan serta kepuasan wisatawan. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan studi kasus di Desa Cemoro Lawang, yang melibatkan wawancara dengan pemandu wisata dan wisatawan, serta observasi langsung terhadap kegiatan pelatihan bahasa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan bahasa Indonesia oleh pemandu wisata berperan penting dalam menciptakan komunikasi yang efektif, meningkatkan kualitas layanan, serta mempererat hubungan antara pemandu dan wisatawan. Program pelatihan terbukti meningkatkan kompetensi pemandu, meskipun masih ada tantangan dan kendala dalam penguasaan kosa kata khusus serta adaptasi dengan aksen wisatawan yang beragam. Kesimpulannya, keterampilan berbahasa Indonesia sangat penting untuk pengembangan profesionalisme pemandu dan keberlanjutan pariwisata di Gunung Bromo.

Kata kunci: Gunung Bromo, Pemandu Wisata, Bahasa Indonesia, Wisatawan, Komunikasi

Abstract

Mount Bromo, as one of Indonesia's main tourist destinations, consistently attracts the attention of domestic and international travelers. Professional tour guides are key to ensuring a satisfying travel experience for tourists. This study aims to evaluate the impact of Indonesian language training on tour guides' ability to serve tourists and to assess its effect on service quality and tourist satisfaction. The research uses a qualitative approach with a case study in Cemoro Lawang Village, involving interviews with tour guides and tourists, as well as direct observation of language training activities. The findings reveal that Indonesian language proficiency among tour guides plays a crucial role in fostering effective communication, improving service quality, and strengthening the relationship between guides and tourists. The training programs significantly enhanced the guides' competencies, although challenges remain in mastering specialized vocabulary and adapting to tourists' diverse accents. In conclusion, Indonesian language skills are essential for developing tour guide professionalism and supporting sustainable tourism in Mount Bromo.

Keywords: Mount Bromo, Tour Guides, Indonesian Language, Tourists, Communication

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Gunung Bromo, dengan pesonanya yang khas, telah menjadi magnet bagi wisatawan baik domestik maupun mancanegara. Pertumbuhan pesat sektor pariwisata di kawasan ini ditandai dengan peningkatan jumlah kunjungan yang signifikan setiap tahunnya. Fenomena ini mengindikasikan bahwa minat masyarakat terhadap keindahan alam dan kekayaan budaya Gunung Bromo semakin meningkat. Seiring dengan meningkatnya jumlah wisatawan, kebutuhan akan pemandu wisata yang profesional pun semakin mendesak. Pemandu wisata tidak hanya berperan sebagai penyedia informasi, tetapi juga sebagai duta wisata yang mampu

merepresentasikan keindahan dan keunikan Gunung Bromo. Kualitas layanan wisata sangat mempengaruhi kepuasan dan loyalitas wisatawan domestik di Gunung Bromo (R. Amelia, 2016)

Di tengah persaingan yang semakin ketat di dunia pariwisata, penguasaan bahasa menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan seorang pemandu wisata. Khususnya di Gunung Bromo, kemampuan berkomunikasi dengan efektif dalam Bahasa Indonesia sangatlah penting. Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi negara dan bahasa yang paling umum digunakan oleh wisatawan domestik menjadi jembatan utama dalam menyampaikan informasi yang akurat dan menarik. Dengan menguasai Bahasa Indonesia, pemandu wisata dapat membangun hubungan yang lebih baik dengan wisatawan, sehingga pengalaman wisata menjadi lebih berkesan dan memuaskan. Selain itu, kemampuan berbahasa Indonesia yang baik juga memungkinkan pemandu wisata untuk menyampaikan pesan-pesan pelestarian lingkungan dengan lebih efektif, sehingga turut berkontribusi dalam menjaga kelestarian alam Gunung Bromo.

Peran pemandu wisata Gunung Bromo tidak hanya sebatas memberikan informasi, tetapi juga melibatkan kemampuan dalam mengatasi berbagai tantangan. Kondisi geografis yang unik, seperti medan yang terjal dan cuaca yang sering berubah-ubah, menuntut pemandu wisata untuk memiliki pengetahuan yang mendalam tentang kondisi alam dan kemampuan berkomunikasi yang efektif untuk menyampaikan informasi terkait keamanan. Dengan demikian, pemandu wisata berkontribusi terhadap perlindungan kawasan alam dengan mendidik wisatawan melalui interpretasi dan pemodelan perilaku yang sesuai dengan lingkungan (Carleigh Randall, 2009)

Keragaman latar belakang budaya wisatawan juga menjadi tantangan tersendiri, sehingga pemandu wisata perlu memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi dan mampu berkomunikasi dengan sopan dan santun. Dengan menguasai Bahasa Indonesia, pemandu wisata dapat menyampaikan pesan-pesan lingkungan dengan lebih persuasif, sehingga dapat mengajak wisatawan untuk turut serta dalam menjaga kelestarian alam Gunung Bromo.

Urgensi Penelitian

Kemampuan berbahasa Indonesia yang memadai pada pemandu wisata dan penyedia jasa pariwisata di Gunung Bromo saat ini menjadi isu krusial. Komunikasi yang efektif dalam bahasa Indonesia tidak hanya sebatas alat untuk menyampaikan informasi, namun juga sarana untuk membangun hubungan emosional yang mendalam dengan wisatawan. Keterampilan bahasa juga sangat penting bagi pemandu wisata untuk meningkatkan tingkat layanan mereka dan mencapai tujuan estetika pariwisata (Jiang Song, 2011). Hal ini dapat menciptakan pengalaman wisata yang berkesan bagi wisatawan dan membedakan Gunung Bromo dari destinasi wisata lainnya.

Pentingnya peran bahasa Indonesia dalam sektor pariwisata Gunung Bromo semakin relevan dalam konteks persaingan global. Kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dapat menjadi pembeda utama yang menarik minat wisatawan. Selain itu, peningkatan kualitas pemandu wisata melalui pelatihan bahasa Indonesia juga memiliki dampak positif yang luas terhadap perekonomian lokal, membuka peluang kerja baru, dan memperkuat identitas budaya masyarakat sekitar.

Melihat potensi besar yang dimiliki Gunung Bromo dan pentingnya peran bahasa Indonesia dalam pengembangan pariwisata, penelitian ini menjadi sangat urgen. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi pemandu wisata dalam berkomunikasi dengan wisatawan, serta merumuskan strategi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia mereka. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam upaya meningkatkan kualitas layanan pariwisata di Gunung Bromo dan pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Tujuan Penelitian

1. Mengevaluasi efektivitas program pelatihan bahasa Indonesia yang pernah diikuti oleh pemandu wisata Gunung Bromo (jika ada) dan memberikan saran perbaikan untuk program serupa di masa mendatang.

2. Mengetahui persepsi wisatawan terhadap keterampilan bahasa Indonesia yang dimiliki oleh pemandu wisata Gunung Bromo dan pengaruhnya terhadap pengalaman wisata secara keseluruhan.
3. Mengkaji peran keterampilan bahasa Indonesia dalam mempromosikan budaya dan kearifan lokal Gunung Bromo kepada wisatawan.

Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Untuk membangun kerangka teoretis yang solid dan komprehensif, penelitian ini telah dilakukan kajian pustaka yang mendalam terhadap penelitian-penelitian sebelumnya. Kajian pustaka ini bertujuan untuk memberikan landasan yang kuat bagi penelitian, mengidentifikasi celah pengetahuan yang belum terungkap, serta memastikan bahwa penelitian ini berkontribusi secara signifikan pada pentingnya keterampilan Bahasa Indonesia untuk pemandu wisata gunung bromo.

Berdasarkan hasil eksplorasi terhadap penelitian-penelitian terdahulu, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Adapun beberapa penelitian terdahulu dalam tabel dibawah ini

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No.	Kegiatan Pengabdian	Metode Pelaksanaan	Tujuan
1.	Pelatihan Bahasa dan Komunikasi	Workshop intensif, role-playing, simulasi panduan wisata	Meningkatkan kemampuan berbahasa, baik lisan maupun tulisan, serta keterampilan berkomunikasi dengan wisatawan dari berbagai latar belakang.
2.	Pengembangan Materi Pelatihan	Studi literatur, wawancara dengan ahli, penyusunan modul pelatihan	Menyediakan materi pelatihan yang up-to-date dan relevan dengan kondisi terkini di kawasan Bromo Tengger Semeru.
3.	Studi Banding ke Daerah Wisata Lain	Kunjungan ke destinasi wisata serupa, observasi praktik terbaik	Memperluas wawasan dan mempelajari praktik terbaik dalam pengelolaan wisata dari daerah lain.
4.	Sertifikasi Kompetensi	Uji kompetensi, penerbitan sertifikat	Memberikan pengakuan resmi atas kompetensi yang dimiliki oleh pemandu wisata.
5.	Pembentukan Forum Komunikasi	Diskusi rutin, sharing pengalaman	Membangun jaringan antar pemandu wisata, memfasilitasi tukar menukar informasi, dan

			meningkatkan rasa memiliki terhadap pengembangan pariwisata lokal.
--	--	--	--

Studi kasus mengenai pemandu wisata di Indonesia menunjukkan bahwa masih banyak dari mereka yang belum fasih menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Padahal, penggunaan bahasa yang tepat berkorelasi positif dengan kepuasan wisatawan. Hal ini menggarisbawahi bahwa penguasaan Bahasa Indonesia merupakan faktor penting dalam industri pariwisata. Bahasa Indonesia yang baik dan benar tidak hanya tentang menyampaikan informasi secara jelas, tetapi juga mencerminkan profesionalitas dan membangun kredibilitas pemandu wisata di mata wisatawan. Untuk itu, diperlukan pelatihan bahasa yang terstruktur dan sistematis untuk meningkatkan kualitas berbahasa para pemandu wisata.

Penelitian lebih lanjut menunjukkan bahwa penguasaan Bahasa Indonesia yang baik tidak hanya sebatas kelancaran berbicara. Pemandu wisata perlu memiliki kosakata yang kaya dan kemampuan menyusun kalimat efektif agar informasi tersampaikan dengan baik. Bahasa Indonesia yang baik dan benar dapat berperan sebagai jembatan penghubung antara budaya lokal dengan wisatawan asing, sehingga tercipta interaksi yang lebih bermakna. Oleh karena itu, pemandu wisata perlu menguasai Bahasa Indonesia secara memadai untuk menyampaikan informasi secara detail, membangun koneksi budaya, dan pada akhirnya meningkatkan pengalaman wisata para wisatawan.

Penggunaan Bahasa Indonesia baku oleh pemandu wisata berkorelasi positif dengan persepsi wisatawan terhadap profesionalisme mereka. Bahasa Indonesia baku mencerminkan keseriusan, kredibilitas, dan dedikasi terhadap profesi, sehingga menciptakan rasa hormat dan kepercayaan dari wisatawan. Untuk mencapai hal tersebut, program pelatihan intensif dengan materi yang relevan sangat vital guna meningkatkan penggunaan Bahasa Indonesia baku oleh para pemandu wisata.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengungkap secara mendalam kontribusi Bahasa Indonesia terhadap pengembangan pariwisata di kawasan Bromo. Pemilihan pendekatan kualitatif didasarkan pada tujuan untuk memahami secara mendalam fenomena sosial yang kompleks, yaitu peran bahasa dalam konteks pariwisata. Studi kasus ini akan berfokus pada Desa Cemoro Lawang yang merupakan salah satu desa wisata utama di kawasan Bromo.

Tabel 2. Permasalahan dan Solusi bagi Pemandu Wisata Lokal di Cemoro Lawang

No.	Permasalahan Utama	Solusi
1.	Keterbatasan Kosa Kata	- Pelatihan Kosa Kata: Mengikuti pelatihan khusus untuk memperkaya kosakata terkait geologi, flora fauna, dan budaya Tengger. - Studi Banding: Mengunjungi daerah wisata serupa untuk mempelajari penggunaan bahasa yang efektif.
2.	Kesulitan Menjelaskan Fenomena Alam dan Budaya	- Kerjasama dengan Ahli: Bekerja sama dengan ahli geologi, biologi, dan budaya untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam. - Media Visual: Menggunakan media seperti gambar, video, atau peta untuk memperjelas penjelasan.

3.	Adaptasi dengan Berbagai Aksen dan Kebutuhan Wisatawan	- Pelatihan Bahasa: Mengikuti pelatihan untuk meningkatkan kemampuan mendengarkan dan berbicara dalam berbagai aksen. - Pemahaman Budaya: Mempelajari budaya dan preferensi wisatawan dari berbagai negara.
----	---	---

Berdasarkan hasil analisis permasalahan dan kebutuhan pemandu wisata lokal di Cemoro Lawang, maka dirumuskan bentuk kegiatan pengabdian masyarakat sebagai berikut. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pemandu wisata dalam hal penguasaan materi, keterampilan komunikasi, dan pemahaman terhadap aspek keberlanjutan pariwisata. Bentuk kegiatan pengabdian masyarakat beserta metode pelaksanaannya disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Kegiatan Pengabdian Masyarakat untuk Meningkatkan Kompetensi Pemandu Wisata Lokal di Cemoro Lawang

No.	Kegiatan Pengabdian	Metode Pelaksanaan	Tujuan
1.	Pelatihan Bahasa dan Komunikasi	Workshop intensif, role-playing, simulasi panduan wisata	Meningkatkan kemampuan berbahasa, baik lisan maupun tulisan, serta keterampilan berkomunikasi dengan wisatawan dari berbagai latar belakang.
2.	Pengembangan Materi Pelatihan	Studi literatur, wawancara dengan ahli, penyusunan modul pelatihan	Menyediakan materi pelatihan yang up-to-date dan relevan dengan kondisi terkini di kawasan Bromo Tengger Semeru.
3.	Studi Banding ke Daerah Wisata Lain	Kunjungan ke destinasi wisata serupa, observasi praktik terbaik	Memperluas wawasan dan mempelajari praktik terbaik dalam pengelolaan wisata dari daerah lain.
4.	Sertifikasi Kompetensi	Uji kompetensi, penerbitan sertifikat	Memberikan pengakuan resmi atas kompetensi yang dimiliki oleh pemandu wisata.
5.	Pembentukan Forum Komunikasi	Diskusi rutin, sharing pengalaman	Membangun jaringan antar pemandu wisata, memfasilitasi tukar menukar informasi, dan meningkatkan rasa memiliki terhadap

			pengembangan pariwisata lokal.
--	--	--	--------------------------------

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program peningkatan kompetensi pemandu wisata lokal di Cemoro Lawang telah membuahkan hasil yang positif. Melalui berbagai kegiatan pelatihan, para pemandu wisata berhasil meningkatkan kemampuan mereka dalam berbagai aspek, termasuk penguasaan materi pariwisata, keterampilan komunikasi, dan kepercayaan diri dalam berinteraksi dengan wisatawan. Peningkatan kompetensi ini secara langsung berdampak pada kualitas pelayanan wisata yang ditawarkan, membuat pengalaman wisatawan di Cemoro Lawang semakin berkesan.

Meskipun telah mencapai hasil yang signifikan, program ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang perlu diatasi. Salah satu tantangan utama adalah mempertahankan semangat belajar dan pengembangan diri di antara para pemandu wisata setelah pelatihan. Selain itu, pengembangan produk wisata yang inovatif dan menarik juga menjadi kunci keberhasilan jangka panjang dalam meningkatkan daya tarik wisata Cemoro Lawang.

Untuk mengatasi tantangan yang ada dan memaksimalkan hasil yang telah dicapai, beberapa rekomendasi dapat diajukan. Pertama, perlu dilakukan evaluasi secara berkala untuk mengukur efektivitas program dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Kedua, penyediaan program pelatihan lanjutan yang lebih spesifik akan sangat bermanfaat untuk terus meningkatkan kompetensi para pemandu wisata. Ketiga, pengembangan produk wisata yang unik dan berkelanjutan harus menjadi fokus utama, dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Terakhir, kerjasama yang kuat antara pemerintah, pelaku wisata, dan masyarakat sangat penting untuk memastikan keberlanjutan pengembangan pariwisata di kawasan Bromo Tengger Semeru.

Program peningkatan kompetensi pemandu wisata di Cemoro Lawang telah membuktikan bahwa investasi dalam pengembangan sumber daya manusia di sektor pariwisata dapat memberikan dampak yang sangat positif. Dengan mengatasi tantangan yang ada dan menerapkan rekomendasi yang telah diajukan, diharapkan pariwisata di Cemoro Lawang dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang signifikan bagi perekonomian lokal. Selain itu, keberhasilan program ini dapat menjadi contoh bagi daerah lain yang ingin mengembangkan potensi pariwisatanya.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan mengenai pentingnya keterampilan berbahasa Indonesia bagi pemandu wisata Gunung Bromo, dapat disimpulkan bahwa penguasaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar memiliki korelasi erat dengan kepuasan wisatawan, profesionalitas pemandu, dan citra pariwisata Gunung Bromo. Peningkatan keterampilan berbahasa Indonesia, baik dari segi tata bahasa, keluasan kosakata, maupun kemampuan menyampaikan informasi budaya secara efektif, menjadi krusial bagi para pemandu wisata. Pemandu wisata dengan kemampuan Bahasa Indonesia yang mumpuni tidak hanya mampu menjembatani komunikasi, tetapi juga membangun koneksi personal dan budaya yang lebih erat dengan wisatawan, sehingga memberikan pengalaman wisata yang berkesan dan memuaskan.

SARAN

Sehubungan dengan kesimpulan di atas, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. **Saran untuk penelitian selanjutnya:** Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai efektivitas program pelatihan Bahasa Indonesia yang interaktif dan berfokus pada konteks wisata Gunung Bromo, dengan melibatkan partisipan dari berbagai latar belakang wisatawan. Penelitian kualitatif juga dapat dilakukan untuk menggali lebih dalam persepsi wisatawan terhadap kualitas Bahasa Indonesia yang digunakan oleh pemandu wisata.

2. **Saran untuk pihak terkait:** Pemerintah daerah dan pengelola wisata Gunung Bromo disarankan untuk menyelenggarakan program pelatihan Bahasa Indonesia secara berkala dan berkelanjutan bagi para pemandu wisata. Program pelatihan sebaiknya dirancang dengan metode yang menarik, interaktif, dan berfokus pada kebutuhan praktis pemandu wisata di lapangan, seperti penguasaan istilah-istilah lokal, dan kemampuan menjelaskan atraksi wisata dengan bahasa yang mudah dipahami.
3. **Saran untuk aplikasi praktis:** Para pemandu wisata di Gunung Bromo diharapkan dapat terus mengasah keterampilan Bahasa Indonesia mereka tidak hanya melalui pelatihan formal, tetapi juga melalui interaksi aktif dengan wisatawan, membaca buku-buku tentang Gunung Bromo dan budaya Tengger, serta memanfaatkan platform pembelajaran Bahasa Indonesia daring.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R., & Susilo, H. (2020). Pengembangan ekowisata untuk meningkatkan keberdayaan masyarakat desa Ranupani Taman Nasional Bromo Tengger Semeru. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*. Diambil dari [https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal- pendidikan-luar-sekolah/article/download/42389/36442](https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-luar-sekolah/article/download/42389/36442)
- Amelia, R., & Palupi, S. (2016). The Influence of Services Quality to Domestic Tourists' Loyalty through Domestic Tourists' Satisfaction at Mount Bromo Tourism in East Java Indonesia. *E-Journal of Tourism*, 3. <https://doi.org/10.24922/EOT.V3I2.24001>.
- Herman, H., & Aristiawan, D. (2022). PELATIHAN PENINGKATAN BAHASA INGGRIS GUIDE UNTUK PEMUDA DESA BONDER KECAMATAN PRAYA BARAT LOMBOK TENGAH. *Jurnal Widya Laksmi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.59458/jwl.v2i1.27>.
- Kurnia, A. (2017). Peranan pembangunan pariwisata Bromo dalam peningkatan ekonomi masyarakat sekitar. *Repository Universitas Negeri Malang*. Diambil dari <https://repository.um.ac.id/42098/>
- Pradana, D. A. (2018). Alih kode dalam komunikasi pemandu wisata dan wisatawan nusantara di Gunung Bromo. *Repository Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim*. Diambil dari http://repository.unisma.ac.id/bitstream/handle/123456789/7153/S1_FKIP_PENDIDIKA_N%20BAHASA%20DAN%20ASTRA%20INDONESIA_DAF%20AGMI%20PRADANA21801071146.pdf?isAllowed=y&sequence=1
- Randall, C., & Rollins, R. (2009). Visitor perceptions of the role of tour guides in natural areas. *Journal of Sustainable Tourism*, 17, 357 - 374. <https://doi.org/10.1080/09669580802159727>.
- Widianto, A., Fatanti, M., Ananda, K., Meiji, N., Kodir, A., & Dini, A. (2022). Peningkatan Keterampilan Komunikasi bagi Pemandu Wisata lokal di Desa Penyanggah Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (TNBTS) Wonokitri Pasuruan Jawa Timur. *Journal of Dedicators Community*. <https://doi.org/10.34001/jdc.v6i3.2822>